

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang yang sesuai dengan syariah Islam. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset *financial* dan investasi pada asset riil. Seorang investor yang berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Salah satu alasan utama melakukan investasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. Adanya suatu perencanaan investasi adalah jauh lebih baik daripada tidak sama sekali.<sup>1</sup>

Selain kebutuhan akan masa depan, seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh banyaknya ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup ini (keterbatasan dana, kondisi kesehatan, musibah, kondisi pasar investasi) dan laju inflasi yang tinggi. Tetapi dengan adanya alternatif instrumen (efek) investasi memungkinkan seseorang bisa memenuhi kebutuhan masa depan, dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad radoni, *Investasi syariah*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm.48

menentukan prioritas kebutuhan, menetapkan perencanaan yang baik serta implementasi secara disiplin.<sup>2</sup>

Pasar modal merupakan salah satu wahana investasi bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, penerbitan produk-produk investasi di pasar modal sangat penting artinya sebagai alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah reksadana. Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal. khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas<sup>3</sup>

Keunggulan utama dari reksadana adalah karena reksadana memungkinkan orang-orang yang hanya memiliki sedikit dana untuk melakukan diversifikasi.<sup>4</sup> “jangan meletakkan semua telur dalam satu keranjang”, Prinsip ini merupakan peringatan yang sangat sering dikumandangkan kepada semua investor. Intinya adalah karena semua investasi mengandung risiko, sehingga jangan sekali-kali menempatkan seluruh dana investasi dalam satu pihak (bank atau perusahaan tempat

---

<sup>2</sup> Eko pratomo, *Berwisata ke dunia Reksadana*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 46

<sup>3</sup> Saraswati Fitria, Analisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Skripsi (fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 2

<sup>4</sup> Mangkiw, N. Gregory, *Principle of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 88

berinvestasi), karena jika hal itu dilakukan dan terjadi sesuatu dengan pihak tersebut, maka habislah semua dana investasi yang dimiliki.<sup>5</sup>

Dalam penyusunan portofolio investasi reksadana syariah, pemilihan instrumen investasi yang dipilih haruslah dikategorikan halal dan terbebas dari riba dan mekanisme operasionalnya harus berpedoman pada Alqur'an dan hadist. Mekanisme operasional tersebut adalah antara pemodal (investor) dan manajer investasi yang menggunakan akad wakalah, yang artinya manajer investasi disini sebagai pihak yang diberi amanah untuk melaksanakan dan mengelola investasi bagi kepentingan pemodal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus. Sedangkan antara manajer investasi dan pemilik modal menggunakan akad mudharabah yang artinya pemodal sebagai *rabb al-mal* ikut menanggung resiko kerugian yang dialami manajer investasi, manajer investasi sebagai *amil* tidak menanggung resiko kerugian atas investasi kalau kerugian tersebut bukan kelalaian manajer investasi dan keuntungan dibagi antara pemodal dan manajer investasi sesuai dengan proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Salah satu ukuran kinerja reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per Unit Penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki

---

<sup>5</sup> Pratomy, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen edisi revisi ke-1*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka,2005), hlm. 12

<sup>6</sup> Irfan Ahmad, "Analisis atas Reksadana Syariah."dalam [http:// www.academia.edu](http://www.academia.edu) diakses pada tanggal 10 juli 2015

investor) pada saat tertentu. NAB per saham/unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat dana dari Manajer Investasi dan nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dilihat reksadana bersangkutan setiap hari. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurun berarti berkurangnya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan.<sup>7</sup>

Dalam perkembangannya, pada tahun 1997 merupakan sejarah berdirinya pasar modal syariah, dan sekaligus memperkenalkan instrumen investasi syariah yang pertama yaitu reksadana syariah yang diterbitkan oleh PT Danareksa Investment Management. Untuk pertama kalinya DSN MUI mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan pasar modal yaitu fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang “Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah”. Reksadana syariah adalah jenis reksadana yang portofolio investasinya terdiri atas produk investasi syariah, misalnya saham dan obligasi syariah.<sup>8</sup>

PT Danareksa Investment Management di tahun 2000 menerbitkan reksadana syariah bernama Danareksa Syariah Berimbang yang merupakan reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) dan termasuk jenis reksadana campuran. Pengelolaan Danareksa Syariah Berimbang, dana yang terkumpul akan diinvestasikan

---

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Sapto Rahardjo, *Panduan Investasi Reksdana*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2004), hlm. 197

minimum 25 persen hingga maksimum 75 persen dalam saham atau minimum 25 persen hingga maksimum 75 persen dalam obligasi dan sisanya pada instrumen pasar uang dengan mengikuti syariah Islam.<sup>9</sup>

Kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi NAB adalah nilai tukar rupiah atau kurs yang merupakan perbandingan nilai tukar dua mata uang yang berbeda. Dalam perkembangannya sistem nilai tukar rupiah memiliki berbagai macam bentuk namun sistem nilai tukar rupiah mengambang (*floating exchange rate system*) merupakan sistem nilai tukar rupiah yang paling banyak digunakan diberbagai Negara. Dalam sistem ini, nilai tukar rupiah ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran valuta asing (halwani 2005: 157-161). Kestabilan kurs akan diperoleh jika tidak terjadi *destabilizing speculation* atau spekulasi yang melabilkan .

Ketika nilai tukar rupiah melemah atau mengalami depresiasi, hal ini akan menyebabkan penurunan ekspor dan berakibat buruk neraca pembayaran, memburuknya nerca pembayaran akan berpengaruh pada cadangan devisa, berkurangnya cadangan devisa ini akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, dan pada akhirnya akan dan akan berdampak negatif terhadap saham dipasar modal, keadaan ini akan membuat investor melakukan penarikan modal, sehingga menyebabkan NAB Danareksa Syariah Berimbang menurun.

---

<sup>9</sup> Pt. danareksa investment : Propektus Pembaruan Reksadana Danareksa Syariah Berimbang, dalam <http://www.danareksaonline.com>.,diakses 23 maret 2015.

Berdasarkan *teori interest rate dan teori portofolio adjustmen* menyatakan bahwa perubahan kurs akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Ekspektasi meningkatnya nilai tukar mata uang domestik mendorong peningkatan harga saham, ini terjadi karena investor merasa lebih menguntungkan berinvestasi didalam negeri dibandingkan diluar negeri, sehingga menyebabkan NAB Danareksa Syariah Berimbang meningkat.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode tahun 2011 - 2014”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang.

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafii Antonio Hafidhoh Hilman Faudzi, The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between in Indonesia and Malaysia. (Buletin Ekonomi Makro dan Perbankan, April 2013), hlm. 396

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Memberikan dukungan teori yang berkaitan dengan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih Danareksa Syariah Berimbang dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Reksadana Syariah terkait dengan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih Danareksa Syariah Berimbang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari dua kata yaitu reksa yang berarti penjaga dan dana yang berarti uang yang disediakan untuk suatu keperluan atau bisa juga biaya.<sup>11</sup>

Reksadana Syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam suatu produk reksadana syariah kepada para investor tersebut dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariah islam. Reksadana tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariah, misalnya tidak diinvestasikan pada saham atau obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya dari pabrik minuman yang beralkohol, industri perternakan daging babi, jasa keuangan yang melibatkan riba

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>12</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung., Alfabeta, 2010), hlm. 153



dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat.<sup>13</sup>

Fatwa DSN (Dewan Syari'ah Nasional) MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 pengertian reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib almal/Rabb al Mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

## B. Dasar Hukum Reksadana Syariah

Fatwa tentang Reksadana Syariah dituangkan dalam Surat Keputusan DSN MUI Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah.

Al-Quran Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيِّنَاتٍ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

٢٩

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.

Hadis Nabi SAW diriwayatkan oleh Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى

شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه النرمذ

Artinya: Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.

## C. Penggolongan Reksadana

### 1. Jenis-Jenis Reksadana Berdasarkan Bentuk Hukum

Sesuai peraturan yang ada di Indonesia berlaku terdapat dua bentuk hukum reksadana yaitu:<sup>14</sup>

#### a. Reksadana berbentuk Perseroan

Reksadana berbentuk Perseroan (PT Reksadana) adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan portofolio investasi. Dengan melakukan investasi pada surat-surat berharga yang tersedia di pasar investasi, PT Reksadana diharapkan memperoleh keuntungan. Dari kegiatan inilah PT Reksadana berharap meningkatkan nilai aset perusahaan yang kemudian juga akan dinikmati oleh investor yang memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Pada PT Reksadana, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan adalah Direksi PT Reksadana, Manajer Investasi dan Bank Kustodian. Setelah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM, PT Reksadana kemudian akan menjual sahamnya melalui penawaran umum kepada investor publik.

---

<sup>14</sup>Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, (Jakarta :Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 45

Dari hasil penjualan saham inilah akan terkumpul dana dari para investor yang kemudian akan diinvestasikan oleh PT Reksadana ke dalam suatu portofolio efek, sesuai kebijakan yang digariskan serta yang ditawarkan kepada investor. Kegiatan operasional investasi serta administrasi harian akan dilakukan oleh Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang telah ditunjuk dan akan diawasi oleh Direksi PT Reksadana.

b. Reksadana berbentuk Kontra Investasi Kolektif (KIK)

Kontrak Investasi Kolektif (KIK) adalah kontrak yang dibuat antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang juga mengikat pemegang unit penyertaan sebagai investor. Melalui kontrak ini manajer investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio kolektif dan bank kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi investasi kolektif.

Reksadana KIK bukanlah suatu perusahaan, sehingga tidak menerbitkan saham, melainkan menerbitkan unit penyertaan sebagai bukti kepemilikan yang secara kolektif merupakan pemilik kekayaan bersih Reksadana KIK.

Beberapa karakteristik dari Reksadana KIK adalah sebagai berikut:

- 1). Menjual unit penyertaan secara terus menerus sepanjang ada investor yang membeli
- 2). Unit penyertaan tidak dicatat di bursa
- 3). Investor dapat menjual kembali unit penyertaan yang dimilikinya kepada manajer investasi yang mengelola

- 4). Hasil penjualan atas pembayaran pembelian kembali unit penyertaan akan dibebankan kepada kekayaan reksadana
- 5). Harga jual/beli unit penyertaan didasarkan atas Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit yang dihitung oleh Bank Kustodian secara harian.

Investor dilindungi dengan kontrak KIK ini, karena :

- a) Investasi sesuai profil resiko dikelola oleh Manajer investasi sesuai profil yang diatur di propektus
- b) Jaminan keamanan dana, sebab reksadana dititipkan di Bank Kustodian dan dibukukan secara terpisah dari pembukuan Manajer Investasi maupun Bank Kustodian sehingga secara legal terhidar dari sita jaminan atas kebangkrutan Manajer Investasi atau Bank Kustodian

## **2. Jenis-Jenis Reksadana Berdasarkan Sifat Operasional.**

Berdasarkan sifat operasionalnya reksadana dapat dibedakan menjadi beberapa hal sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a). Reksadana terbuka (*open-end*) merupakan reksadana yang siap dibeli oleh pihak manajer investasi apabila investor tersebut akan menjual reksadananya kembali, kapan saja dan jumlah berapa saja, sesuai nilai aktiva bersih.

---

<sup>15</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, ( Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 254

b). Reksadana tertutup (*close-end*), adalah reksadana berbentuk perusahaan yang menjual sahamnya kepada investor melalui penawaran umum perdana di bursa efek sehingga apabila investornya akan menjual reksadana tersebut, investor menjual kembali melalui bursa atau investor lainnya, bukan kepada pihak manajer investasi atau penerbitnya. Pembentukan harga penjualan tersebut di dasarkan pada mekanisme pasar di bursa tersebut.

Pada dasarnya reksadana berbentuk Perseroan dapat beroperasi secara terbuka maupun tertutup, sedangkan reksadana berbentuk KIK hanya dapat beroperasi secara terbuka.

### **3. Jenis-Jenis Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi**

Reksadana dilihat dari jenis portofolio investasinya, dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a). Reksadana Pasar Uang (*money market funds*), reksadana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
- b). Reksadana Pendapatan Tetap (*fixed income funds*), reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang.
- c). Reksadana Saham (*equity funds*) adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Sifat

---

<sup>16</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2011), hlm. 115

investasinya dilakukan pada saham maka risikonya lebih tinggi, namun menghasilkan pengembalian yang tinggi.

d). Reksadana Campuran (*discretionary funds*) adalah reksadana yang melakukan investasi dalam efek yang bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

#### **D. Keuntungan dan Risiko Reksadana Syariah**

Pada dasarnya setiap kegiatan investasi mengandung dua unsur, yaitu keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*). Terdapat beberapa keuntungan dalam menginvestasikan melalui reksadana, antara lain:<sup>17</sup>

- a) Tingkat likuiditas yang baik, yang dimaksud dengan likuiditas disini adalah kemampuan untuk mengelola uang masuk dan uang keluar dari reksadana.
- b) Manajer profesional, reksadana dikelola oleh manjer investasi yang handal, mencari peluang investasi yang paling baik untuk reksadana tersebut. Pada prinsipnya, manajer investasi bekerja keras untuk meneliti ribuan peluang investasi bagi pemegang saham per unit reksadana. Adapun pilihan investasi itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan investasi dari reksadana tersebut.
- c) Diversifikasi, adalah istilah investasi dimana tidak menempatkan seluruh dana anda di dalam suatu peluang investasi, dengan maksud membagi resiko. Manajer investasi memilih berbagai macam saham, sehingga kinerja satu saham tidak akan mempengaruhi keseluruhan kinerja reksadana.

---

<sup>17</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, ( Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 257

- d) Biaya rendah, karena reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak investor sehingga besarnya kemampuan melakukan investasi akan menghasilkan biaya transaksi yang murah.

Terdapat beberapa risiko investasi melalui reksadana, antara lain:<sup>18</sup>

- a) Risiko berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang termasuk dalam portofolio reksadana tersebut.

- b) Risiko Likuiditas

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh manajer investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer investasi akan mengalami kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.

- c) Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijakan ekonomi politik dapat mempengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Dengan demikian, harga sekuritas akan terpengaruh yang kemudian mempengaruhi portofolio yang dimiliki reksadana.

- d) Risiko Pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Terjadinya fluktuasi di pasar efek akan berpengaruh

---

<sup>18</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management*, (Bogor : Galia Indonesia, 2010), hlm. 436

langsung pada nilai bersih portofolio, terutama jika terjadi koreksi atau pergerakan negatif.

e) Risiko Inflasi

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *total return* investasi. Pendapatan yang diterima dari investasi dalam reksadana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).

f) Risiko Nilai Tukar

Risiko ini dapat terjadi jika terdapat sekuritas luar negeri dalam portofolio yang dimiliki. Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi nilai sekuritas yang termasuk *foreign investment* setelah dilakukan konversi dalam mata uang domestik.

g) Risiko Spesifik

Risiko ini adalah risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Di samping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas mempunyai risiko sendiri-sendiri. Setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaannya sedang tidak bagus atau juga adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajibannya.

## E. Manajer Investasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



## **F. Bank Kustodian**

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, bank kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga dan hak-hak lain menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

## **G. Mekanisme Reksadana Syariah**

Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syari'ah mengenai mekanisme kegiatan reksadana syari'ah pada pasal 2.

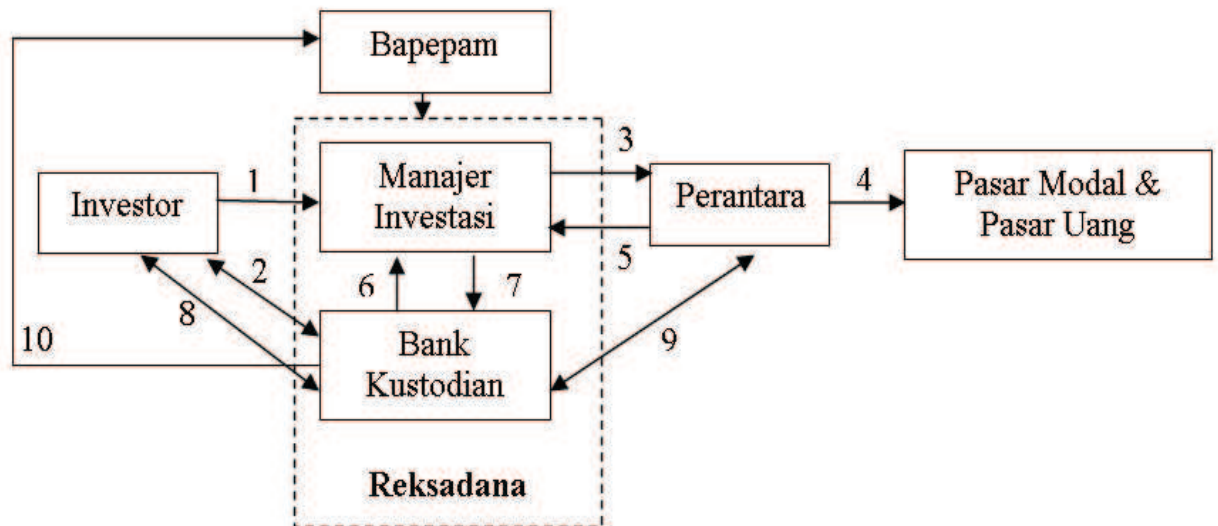
1. Mekanisme operasional dalam Reksadana Syari'ah terdiri atas:

- a) Antara pemodal dengan manajer investasi dilakukan dengan sistem *wakalah*, dan
- b) Antara manajer investasi dan pengguna investasi dilakukan dengan sistem *mudharabah*.

2. Karakteristik sistem *mudharabah* adalah:

- a) Pembagian keuntungan antara pemodal (*sahib al-mal*) yang diwakili oleh manajer investasi dan pengguna investasi berdasarkan pada proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak melalui manajer investasi sebagai wakil dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada pemodal.
- b) Pemodal hanya menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan.
- c) Manajer investasi sebagai wakil tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukannya sepanjang bukan karena kelalaiannya.

**Gambar 2.1**  
**Mekanisme Kerja Reksadana berbentuk**  
**Kontrak Investasi Kolektif (KIK)**



Sumber : Pratomo dan Nugraha, 2002, hal. 54

Keterangan :

- 1) Permohonan pembelian atau penjualan kembali unit penyertaan.
- 2) Penyetoran dana pembelian unit penyertaan atau pembayaran hasil penjualan kembali.
- 3) Perintah transaksi investasi.
- 4) Eksekusi transaksi investasi.
- 5) Konfirmasi transaksi.
- 6) Perintah penyelesaian transaksi.
- 7) Penyelesaian transaksi dan penyimpanan harta.
- 8) Informasi Nilai Aktiva Bersih per Unit secara harian melalui media massa.

9) Laporan evaluasi harian dan .

10) Laporan kepada BAPEPAM.

### 1. Tata Cara Pembelian

Investor dapat melakukan pembelian unit penyertaan reksadana melalui manajer investasi atau agen penjual yang ditunjuk. Umumnya investor harus mengisi formulir permohonan pembelian, dengan melengkapi salinan identitas diri untuk individu atau anggaran dasar untuk investor institusi, untuk kemudian diserahkan kepada manajer investasi atau agen penjual. Dana investasi tidak diserahkan kepada manajer investasi tetapi harus ditransfer ke rekening reksadana yang ada di Bank Kustodian.<sup>19</sup>

Beberapa hal perlu diketahui mengenai pembelian antara lain:<sup>20</sup>

- a) Batas minimum pembelian, yang saat ini berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 4.000.000, namun ada juga reksadana yang tidak menerapkan batasan minimum. Umumnya reksadana memiliki batas waktu (*cut-off time*) pukul 13.00 siang setiap harinya, dimana permohonan dan dana yang diterima hingga waktu tersebut akan memperoleh harga NAB/unit pada hari akhir bursa yang bersangkutan, namun jika lewat waktu tersebut maka akan diproses untuk harga NAB/unit akhir hari bursa berikutnya.
- b) Batas maksimum kepemilikan yang diatur oleh BAPEPAM sebesar 1% dari total unit penyertaan yang akan dikeluarkan.

---

<sup>19</sup> Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, edisi revisi ke-1 (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 95

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 96

- c) Harga unit penyertaan, untuk penawaran umum perdana, harga unit ditetapkan sebesar NAB/unit awal yakni Rp 1.000 per unit. Harga unit penyertaan selanjutnya adalah sama NAB/unit dimana investor melakukan transaksi pembelian.
- d) Investor perlu mengetahui biaya pembelian yang tercantum dalam prospektus atau mengkonfirmasi dengan manajer investasi.
- e) Bukti pembelian unit penyertaan yang telah dibeli umumnya akan dikirim dalam bentuk surat konfirmasi atau dalam bentuk laporan oleh Bank Kustodian.

## **2. Tata Cara Penjualan Kembali**

Investor dapat mencairkan dana investasinya dengan menjual kembali unit penyertaan yang dimilikinya kepada manajer investasi. Permohonan penjualan kembali umumnya dilakukan dengan mengisi formulir penjualan kembali beserta persyaratannya dan menyampaikan kepada manajer investasi sampai pada batas waktu yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam prosedur penjualan kembali antara lain:<sup>22</sup>

- a). Peraturan BAPEPAM menyatakan bahwa pembayaran hasil penjualan kembali oleh manajer investasi dilakukan selambat-lambatnya 7 hari bursa sejak diterimanya permohonan investor oleh manajer investasi. Pembayaran hasil penjualan kembali umumnya dilakukan dengan cara transfer ke rekening investor.

---

<sup>21</sup> Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, (Jakarta :PT. Gramedia Utama Pustaka, 2002)hlm. 100

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 101

- b). Beberapa reksadana menerapkan biaya yang besarnya menurun untuk periode investasi yang lebih lama. Beberapa reksadana bahkan membebaskan biaya penjualan kembali untuk periode investasi tertentu.
- c). Batas waktu penerimaan permohonan penjualan kembali umumnya pukul 13.00 yang akan diproses harga per unit pada penutupan hari yang bersangkutan. Permohonan yang diterima setelah batas waktu tersebut akan diproses untuk harga per unit untuk hari bursa selanjutnya.
- d). Beberapa reksadana menerapkan jumlah minimum pencairan atau saldo minimum unit penyertaan. Manajer investasi berhak menutup rekening investor yang memiliki saldo di bawah saldo minimum, dan akan mengembalikan saldo investasi tersebut kepada investor.
- e). Manajer investasi berhak membatasi jumlah penjualan kembali setiap harinya hingga 20% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada hari yang bersangkutan.

## **H. Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar suatu mata uang atau Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap Negara asing lainnya.<sup>23</sup> Defenisi yang lebih lengkap mengenai kurs adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs. Nilai tukar rupiah berubah-ubah, perubahan kurs dapat berubah terdepresiasi dan terapresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap

---

<sup>23</sup> Achmad Thobary Ath, Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi, dan pertumbuhan GDP tyerhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (kajian empiris pada bursa efek Indonesia pada pengamatan pertahun 2000-2008).( Progam Studi Magister Manajemen Progam pasca sarjana Universitas Diponegoro semarang: 2009)

Dollar AS artinya suatu penurunan harga Dollar AS terhadap Rupiah. Sedangkan apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap USD.<sup>24</sup>

Faktor faktor yang mempengaruhi perubahan kurs adalah naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs mata uang asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintahan disuatu negara yang menganut sitem *managed floating exchange rate* , atau bisa juga karena tarik-menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan didalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan mata uang tersebut terjadi karena 4 hal yaitu.<sup>25</sup>

#### 1. Tingkat Inflasi

Inflasi dapat di pilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang di akibatkan gangguan sementara (misalnya kenaikan biaya energi, transportasi, dan bencana alam). Adapun cara yang di gunakan untuk mengukur inflasi adalah dengan menggunakan harga umum, dengan menggunakan angka deflator, dengan menggunakan indeks harga umum (IHK), dengan menggunakan harga harapan, dengan menggunakan indeks dalam dan luar negeri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Achmad Amiruddin, prediksi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika menggunakan fuzzy time series . Progam studi Informatika jurusan matematika. (Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), hlm. 17

<sup>25</sup>Achmad Thobary Ath, Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi, dan pertumbuhan GDP tyerhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (kajian empiris pada bursa efek Indonesia pada pengamatan pertahun 2000-2008).( Progam Studi Magister Manajemen Progam pasca sarjana Universitas Diponegoro semarang: 2009), hlm. 46

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 49

## 2. Jumlah uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*). JUB didefinisikan sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. Dengan demikian uang kartal yang disimpan di lemari besi bank dan bank sentral tidak termasuk kartal. Uang giral dalam hal ini berfungsi seperti uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemiliknya. Giro milik bank yang ada di Bank lain tidak termasuk uang giral.<sup>27</sup>

## 3. Pendapatan Nasional

Produk Nasional Bruto (PNB), atau *Gross National Product* (GNP) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Gunadarma, Uang Kartal dan Uang Giral. [www.elearning.gundarma.ac.id](http://www.elearning.gundarma.ac.id) 23 oktober 2015

<sup>28</sup> Sadano, Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 34-35

#### 4. Posisi neraca pembayaran internasional Indonesia (BOP)

Posisi BOP akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar uang domestik terhadap mata uang asing. *Balance of Payment* (BOP) dan *balance of tading* (BOT) mencerminkan arus masuk dan keluar dari suatu Negara. BOP surplus mencerminkan adanya aliran valuta asing yang masuk dan keluar dari suatu negara. BOP surplus mencerminkan adanya aliran valuta asing yang masuk dalam perekonomian negara tersebut baik melalui transaksi barang dan jasa maupun asset, sehingga menyebabkan bertambahnya valuta asing dinegara tersebut dan mengakibatkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sedangkan BOP yang defisit menandakan telah terjadinya aliran dana keluar neto keluar negeri sehingga terjadi *exess demand* terhadap valuta asing dan hal inilah yang mengakibatkan melemahnya mata uang asing domesik. BOP surplus menggambarkan keadaan ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan impor, ketika ekspor meningkat maka arus uang yang masuk dalam bentuk valuta asing kedalam negeri semakin besar. Sesuai dengan teori, ketika penawaran meningkat, melebihi permintaan terhadap mata uang asing melemah dan mata uang domestik menjadi menguat begitupun sebaliknya.<sup>29</sup>

Pada umumnya dikenal tiga macam sistem penetapan nilai tukar (kurs) antara lain:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Rusniar. *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Empat Mata Uang Negara Asean*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009. Hlm. 16

<sup>30</sup> Hamdy Hadi, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 16



### 1. Sistem kurs tetap atau stabil (*fixed exchange rate*)

Pada sistem *fixed exchange rate*, pemerintah berperan aktif melakukan intervensi dalam pasar valuta asing untuk mempertahankan pergerakan nilai tukar suatu mata uang agar berada pada suatu acuan nilai tukar tertentu.

### 2. Sistem kurs mengambang atau berubah (*floating exchange rate*)

*Floating exchange rate* adalah sistem kurs mengambang yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas.

Sistem kurs mengambang ini dibagi atas hal-hal berikut:

a). Sistem kurs mengambang secara murni atau *freely floating system* yaitu penentuan kurs valas di bursa valas terjadi tanpa campur tangan pemerintah.

b). Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed float system* yaitu penentuan kurs valas di bursa valas terjadi dengan campur tangan pemerintah yang memengaruhi permintaan dan penawaran valas melalui berbagai kebijakannya di bidang moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri.

### 3. Sistem kurs terkait (*pegged exchange rate*)

Sistem nilai tukar ini ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang negara tertentu.

Pada saat ini, Indonesia menganut sistem kurs mengambang secara penuh sejak 14 agustus 1997. Sejak sistem mengambang penuh diberlakukan, kurs rupiah

mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika yang sangat tajam (Anwary, 2011 : 17)

#### **I. Nilai Aktiva Bersih (NAB)**

Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *net asset value* (NAV) merupakan nilai pasar wajar (*fair market value*) suatu efek dan kekayaan lain dari reksadana dikurangi dengan kewajiban (utang). NAB merupakan salah satu tolak ukur untuk memantau hasil dari suatu reksadana.<sup>31</sup> Nilai pasar wajar dari efek dalam portofolio reksadana wajib ditentukan dan disampaikan oleh Manajer Investasi kepada Bank Kustodian selambat-lambatnya pada pukul 17.00 WIB setiap hari kerja.<sup>32</sup> Dan kewajiban Bank Kustodian untuk menghitung nilai aktiva bersih reksadana, yang kemudian akan dikirimkan ke harian tertentu untuk dimuat setiap hari.<sup>33</sup>

Keuntungan investasi pada reksadana dihitung atas dasar perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari pihak pengelola reksadana. Seberapa besar keberhasilan manajer investasi dalam mengelola reksadana akan mempengaruhi kenaikan NAB. Penurunan NAB unit penyertaan dapat disebabkan oleh harga pasar dari instrument yang dimasukkan kedalam portofolio reksadana mengalami penurunan dibandingkan dari harga pembelian awal. Penyebab penurunan harga pasar portofolio investasi reksadana dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya akibat kinerja bursa yang memburuk, terjadinya kerugian emiten, situasi politik dan ekonomi yang tidak

---

<sup>31</sup> Nofie Iman, *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 128

<sup>32</sup> Pt. danareksa investment : Propektus Pembaharuan Danareksa Syariah Berimbang, dalam <http://www.danareksaonline.com>, diakses 23 maret 2015

<sup>33</sup> Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, (Jakarta :2002)hlm. 51

menentu, dan masih banyak penyebab fundamental lainnya (Widjaja dan Ramaniya 2006 :21)

NAB/UP atau harga saham yaitu nilai aktiva bersih (NAB) dibagi dengan jumlah unit penyertaan (UP) sehingga hasilnya mencerminkan nilai dari setiap unit saham reksadana.<sup>34</sup> Unit penyertaan adalah satuan investasi dalam reksadana, Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.<sup>35</sup>

Beberapa hal mengenai nilai aktiva bersih per unit penyertaan (NAB/unit) yaitu:<sup>36</sup>

a). NAB/Unit merupakan harga beli per unit penyertaan, jika ingin berinvestasi dengan membeli unit penyertaan reksadana dan menjadi harga jual per unit penyertaan, jika ingin mencairkan investasi. NAB/Unit yang dipublikasikan setiap hari merupakan NAB/Unit penutupan hari sebelumnya. Jadi, jika melakukan transaksi (membeli atau menjual) pada hari ini, harga yang didapatkan baru akan diketahui pada pengumuman NAB/Unit keesokan harinya, sehingga publikasi NAB/Unit yang dilakukan setiap hari dapat memberikan indikasi kepada investor untuk melakukan keputusan beli atau jual. Informasi NAB/unit menjadi indikator

---

<sup>34</sup> Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: Visi Media

<sup>35</sup> Nofie Iman, *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 128

<sup>36</sup> Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, (Jakarta :2002), hlm. 50-51

untung-ruginya investasi, dengan mengetahui pada harga saat membeli dan harga saat akan menjual.

b). NAB/unit memberikan indikator kinerja investasi suatu reksadana. Naik/turunnya NAB/Unit reksadana dipengaruhi oleh nilai pasar dari masing-masing efek yang dimiliki reksadana tersebut. NAB reksadana dihitung dengan menjumlahkan seluruh masing-masing efek yang dimilikinya, berdasarkan harga penutupan efek yang bersangkutan, kemudian mengurangnya dengan kewajiban-kewajiban reksadana seperti biaya manajer investasi, biaya bank kustodian, dan biaya lainnya.

Nilai aktiva bersih reksadana dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$\text{NAB} = \text{Nilai Aset Wajar Investasi} - \text{Biaya Operasional}$$

$$\text{NAB per Unit} = \text{Total NAB} : \text{Jumlah Unit Penyertaan}$$

---

<sup>37</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Management Portofolio*, (Surbaya: Erlangga, 2006), hlm. 350

## J. Penelitian Terdahulu

Putratama (2007) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia”.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil estimasi persamaan jangka panjang, dapat diketahui bahwa variabel *gross domestic product*, *real exchange rate*, *Jakarta Islamic Index*, dan jumlah reksadana syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan variabel jumlah uang beredar (M2), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif. Berdasarkan hasil estimasi model jangka pendek dapat diketahui bahwa variabel *gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan jumlah reksadana syariah memiliki hubungan positif dengan NAB reksadana syariah. Sedangkan variabel jumlah uang beredar, *real exchange rate*, inflasi, dan JII memiliki hubungan secara negatif dengan NAB reksadana syariah.

Arisandi (2009) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia”.<sup>39</sup> Hasil penelitian menunjukkan variabel nilai tukar rupiah, inflasi, *Jakarta Islamic Index*, dan jumlah unit reksadana syariah berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah, hanya variabel bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah,

---

<sup>38</sup> Hendra Putratama. 2007. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia”. Skripsi tidak diterbitkan

<sup>39</sup> Tanto Dikdik Arisandi. 2009. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia”. Skripsi Tidak Di Terbitkan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel SWBI merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap NAB Reksadana Syariah.

Mursyidin (2010) “Analisis Variabel Makroekonomi Dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”.<sup>40</sup> Hasil penelitian menunjukkan yang berpengaruh paling dominan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah adalah JII

Rahmah (2011) “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indenks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010”.<sup>41</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang, sedangkan nilai tukar rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.

Rangkuti (2012) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Reksadana Syariah (*Islamic Mutual Fund*) di Indonesia sampai dengan tahun 2012”.<sup>42</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan reksadana syariah di Indonesia

---

<sup>40</sup>Ahmad Mursyidin. 2010. “ Analisis Variabel Makroekonomi Dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Skripsi Tidak Di Terbitkan

<sup>41</sup>Layaly Rahmah. 2011. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang periode Januari 2008 – Oktober 2010. Skripsi Tidak Di Terbitkan

<sup>42</sup>Latifah Rangkuti. 2012. “Analisis Faktor-fakor Yang Mempengaruhhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksadana Syariah (Islamic Mutual Fund) Di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2012. Skripsi Tidak Di Terbitkan

adalah peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi dan dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.

Hifdzia (2012) “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2011”.<sup>43</sup> Terdapat pengaruh negatif antara BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah sedangkan inflasi dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh terhadap NAB tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah.

Saraswati (2013) “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”.<sup>44</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan SBIS, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah.

Ulinuha (2014) “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia”.<sup>45</sup> Hasil penelitian menunjukkan hanya IHSG yang berpengaruh paling dominan terhadap NAB dan SBI berpengaruh

---

<sup>43</sup>Rahmi Hifdzia. 2012. “Pengaruh variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

<sup>44</sup>Fitria Saraswati. 2013. “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Skripsi Tidak Di Terbitkan

<sup>45</sup>Ahmad Ulinuha. 2014. “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Pada PT. Manulife Aset manajemen. Skripsi Tidak Di Terbitkan

positif dan signifikan sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap reksadana campuran.

Kusumanisita (2014) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia”.<sup>46</sup> Hasil penelitian menunjukkan hanya indeks JII yang berpengaruh terhadap NAB Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah.

Zikria (2014) “Analisis Pengaruh Indeks Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Pasar, Kurs, Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”.<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel indeks pasar yang mempengaruhi paling dominan terhadap NAB reksadana syariah.

---

<sup>46</sup>Apriliana Ika Kusumanisita. 2014. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Pada PT. Manulife Aset Manajemen. Skripsi Tidak Diterbitkan

<sup>47</sup>Dea Zikria. 2014. “Pengaruh Indeks Syariah, Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) Indeks Pasar, Kurs, Suku Bunga SBI, Dan Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)



**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Hendra Putratama (2007)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia	Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan jumlah reksadana syariah memiliki hubungan positif dengan NAB reksadana syariah. Sedangkan variabel jumlah uang beredar, <i>real exchange</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

			<p><i>rate</i>, inflasi, dan JII memiliki hubungan secara negatif dengan NAB reksadana syariah.</p>		
2	Tanto dikdik Arisandi (2009)	<p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel nilai tukar rupiah, inflasi, <i>Jakarta Islamic Index</i>, dan jumlah unit reksadana syariah berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah</p>	<p>Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda</p>

			Syariah, hanya variabel bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah, Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel SWBI merupakan variabel yang memberikan		
--	--	--	---	--	--

			pengaruh terbesar terhadap NAB Reksadana Syariah.		
3	Ahmad Mursyidin (2010)	Analisis Variabel Makroekonomi Dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Hasil penelitian menunjukkan yang berpengaruh paling dominan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah adalah JII	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
4	Layaly Rahmah (2011)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama	Perbedaannya yaitu teknik analisis

		<p>Syariah (SBIS), Indenks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010</p>	<p>Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang, sedangkan nilai tukar rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang</p>	<p>membahas tentang NAB Reksadana Syariah</p>	<p>skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda</p>
--	--	---	--	---	--

5	Latifah Rangkuti (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Reksadana Syariah ( <i>Islamic Mutual Fund</i> ) di Indonesia sampai dengan tahun 2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan reksadana syariah di Indonesia adalah peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi dan dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis data menggunakan penelitian kualitatif
---	----------------------------	---	---	--	---

			yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.		
6	Rahmi Hifdzia (2012)	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2011	Terdapat pengaruh negatif antara BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah sedangkan inflasi dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh terhadap NAB	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

			tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah.		
7	Fitria Saraswati (2013)	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana	Hasil penelitian ini menunjukkan SBIS, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda



		Syariah	NAB reksadana syariah.		
8	Ahmad Ulinnuha (2014)	Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Pada PT. Manulife Aset Manajemen	Hasil penelitian menunjukkan hanya IHSG yang berpengaruh paling dominan terhadap NAB reksadana campuran dan SBI berpengaruh positif dan signifikan sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana	Perbedaannya yaitu pada objek penelitian skripsi ini adalah Reksadana konvensional

		Indonesia	terhadap reksadana campuran.		
9	Apriliana Ika Kusumanisita (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan hanya indeks JII yang berpengaruh terhadap NAB Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

	Dea Zikria (2014)	Analisis Pengaruh Indeks Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Pasar, Kurs, Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel indeks pasar yang mempengaruhi paling dominan terhadap NAB Reksadana Syariah.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang NAB Reksadana Syariah	Perbedaannya yaitu teknik analisis skripsi ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
--	----------------------	---	---	--	--

## **K. Pengembangan Hipotesis**

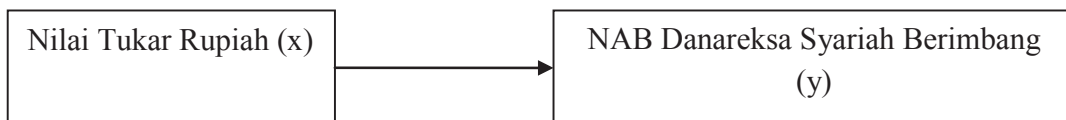
Secara teoritik diyakini adanya hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap NAB dan reksa syariah berimbang. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam teori yang dinyatakan oleh Dornbusch (2008) bahwa pergerakan mata uang akan mempengaruhi laba perusahaan, terlebih pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Ketika trend rupiah mengalami kenaikan, maka perusahaan akan mengalami kenaikan harga biaya produksi dimana hal ini yang menyebabkan turunnya harga saham di bursa. Penyebabnya adalah menurunnya perolehan dari saham yang menyebabkan permintaan pada saham tersebut berkurang, sehingga harga saham turun atau dengan kata lain jika NAB/UP naik maka harga NAB dan reksa syariah berimbang ikut naik. Disini NAB/UP disebut juga harga saham.

Secara empirik juga didukung pula banyak penelitian, misalnya dalam penelitian Mursyidin (2010) yang mengatakan bahwa suku bunga, SBI, nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat, inflasi, IHSG, dan jumlah reksadana yang beredar merupakan faktor yang paling mempengaruhi NAB reksadana dan juga dalam penelitian arisandi (2009) jika nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah dan secara statistik variabel ini signifikan pada derajat kepercayaan 5 %, dengan nilai koefisien nilai tukar rupiah sebesar Rp. 0.06, maka menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai tukar rupiah sebesar Rp. 1 akan menaikkan NAB reksadana syariah.

## L. Kerangka pemikiran

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: data diolah

Dari kerangka pemikiran di atas, terdapat variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, dan variabel dependen NAB danareksa syariah berimbang. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap NAB danareksa syariah berimbang.

## M. Hipotesis Penelitian

Dari dasar kerangka pemikiran dan juga hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data Nilai Tukar Rupiah tahun 2011-2014 dan NAB per unit Danareksa Syariah Berimbang tahun 2011-2014.

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud agar hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penyajian dan juga penelitian hanya terfokus pada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap NAB danareksa syariah berimbang.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 8

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>49</sup> sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>50</sup> Dikarenakan danareksa syariah berimbang termasuk jenis reksadana campuran maka populasi tidak diketahui. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut arikunto (2010:174) mengatakan bahwa *purposive sampling* diambil subjek bukan diatas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu begitu pula menurut Sugiyono (2010:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Tujuan dan pertimbangan dalam pengambilan subjek tersebut adalah nilai aktiva bersih per unit penyertaan atau NAB/UP disetiap bulan pada danareksa syariah berimbang dan tahun pengamatan yang dilakukan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 bulan NAB/UP danareksa syariah berimbang.

### D. Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Nilai Tukar Rupiah

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

---

<sup>49</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm173

<sup>50</sup> *ibid.*, hlm.174

Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu Dollar Amerika.<sup>51</sup>

## 2. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai masing-masing efek dalam portofolio setelah dikurangi kewajiban dengan biaya-biaya yang ditanggung reksadana antara lain: imbalan jasa manajer investasi dan Bank Kustodian, biaya transaksi, biaya pajak, dan lain-lain. NAB menentukan nilai atau harga dari setiap unit penyertaan setelah membaginya dengan jumlah unit penyertaan yang beredar.<sup>52</sup> Pemodal membeli atau menjual unit penyertaan yang dimiliki sesuai harga NAB/Unit penyertaan pada hari yang bersangkutan. Naik/turunnya NAB/Unit penyertaan ini menjadi indikator untung-ruginya pemodal. Dimana dalam penelitian ini menggunakan NAB per unit Danareksa Syariah Berimbang yaitu produk PT Danareksa Investment Management yang merupakan salah satu jenis reksadana campuran.

$$\text{NAB per Unit} = \text{Total NAB} : \text{Jumlah Unit Penyertaan}$$

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 397

<sup>52</sup> Pratomo, Eko Nugraha dan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Moderen*, (Jakarta :2002)hlm. 267



**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasioanal Variabel**

Variabel	Defenisi	Skala Ukur
Nilai Aktiva Bersih (NAB)	Nilai masing-masing efek dalam portofolio setelah dikurangi kewajiban dengan biaya-biaya yang ditanggung reksadana	Rupiah
Nilai Tukar Rupiah	Nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain	Rupiah

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).<sup>53</sup> Data yang dibutuhkan adalah Nilai Tukar Rupiah per bulan dari tahun 2011-2014, dan data NAB per unit Danareksa Syariah Berimbang per bulan dari tahun 2011-2014.

---

<sup>53</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPPT) STIM YKPN, 2007), hlm. 23

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>54</sup> Data sekunder dalam penelitian ini, nilai tukar rupiah dari Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, dan NAB per unit Danareksa Syariah Berimbang dari Laporan Kinerja Danareksa Syariah Berimbang PT Danareksa Investment Management.

### F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, *website google scholar* dan sebagainya.<sup>55</sup>
2. Wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup>

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 25

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 231

distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plots. Pada normalitas data dengan normal P-Plot, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.<sup>57</sup>

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dari uji K-S ini adalah jika *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig* > 0.05) maka data terdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut

---

<sup>57</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2005), hlm. 20

sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.<sup>58</sup> Persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.<sup>59</sup> Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah melalui uji asumsi klasik, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* dan memprediksi variabel

---

<sup>58</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2005), hlm. 62

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm 63

*dependent* dengan menggunakan variabel *independent*. Dan juga untuk mengukur signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y

Variabel dependen yang digunakan adalah NAB Danareksa Syariah Berimbang, sedangkan variabel independen adalah Nilai Tukar Rupiah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas)

Keterangan :

Y : NAB Danareksa Syariah Berimbang

X: Nilai Tukar Rupiah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas (Kemiringan).

e : Standar *Error*

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>60</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t dan Signifikansi

Uji signifikansi adalah uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesa diterima atau ditolak, yang artinya apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Nilai t hitung  $> t$  tabel atau t statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika nilai t hitung  $< t$  tabel atau t statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPPT) STIM YKPN, 2007), hlm. 84

<sup>61</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2005), hlm. 54

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1 Pembentukan Danareksa Syariah Berimbang**

Danareksa Syariah Berimbang adalah reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) dan termasuk jenis reksadana campuran yang dituangkan dalam Akta Nomor 31 tanggal 15 November 2000. Danareksa Syariah Berimbang memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM dan LK sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor S-345 6/PM/2000 tanggal 24 November 2000.

Perubahan terhadap Kontrak Investasi Kolektif reksadana Danareksa Syariah Berimbang Nomor 26 tanggal 23 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H. dan telah beberapa kali mengalami perubahan antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan ABN AMRO BANK sebagai Bank Kustodian. Berdasarkan Akta Perubahan Kontrak Investasi Kolektif Reksadana Syariah Berimbang, Nomor 26 tanggal 12 Mei 2005 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H Notaris di Jakarta, dilakukan penggantian bank kustodian dari ABN AMRO Bank menjadi Citibank, NA.

Danareksa Syariah Berimbang bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang dan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan kepada pemodal yang hendak mengikuti Syariah Islam. Kekayaan Danareksa Syariah

Berimbang akan diinvestasikan minimum 25% (dua puluh lima per seratus) hingga maksimum 75% (tujuh puluh lima per seratus) dalam efek ekuitas dan minimum 25% (dua puluh lima per seratus) hingga maksimum 75% (tujuh puluh lima per seratus) dalam efek hutang dan instrumen Pasar Uang dengan mengikuti Syariah Islam.

## **2. Penawaran Umum dan Penempatan Dana Awal**

PT Danareksa Investment Management selaku Manager Investasi melakukan penawaran umum atas unit penyertaan Danareksa Syariah Berimbang secara terus menerus sampai dengan Rp 1.000.000.000 (satu milyar) unit penyertaan.

Setiap unit penyertaan Danareksa Syariah Berimbang ditawarkan dengan harga sama dengan Nilai Aktiva Bersih awal yaitu Rp 1.000,00 (seribu rupiah) per unit penyertaan pada hari pertama penawaran. Selanjutnya harga pembelian setiap unit penyertaan Danareksa Syariah Berimbang ditetapkan berdasarkan nilai aktiva bersih Danareksa Syariah Berimbang pada hari bursa yang bersangkutan.

Jumlah unit penyertaan minimum yang dapat dibeli oleh setiap pihak pada pembelian pertama adalah sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), dan pada setiap pembelian berikutnya adalah sebesar Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

## **3. Jangka Waktu Pembayaran atas unit penyertaan yang dijual kembali**

Semua Pemegang Unit Penyertaan Danareksa Syariah Berimbang wajib memiliki rekening Bank. Pembayaran hasil penjualan kembali Unit Penyertaan akan dilakukan oleh Bank Kustodian kedalam rekening Bank pemegang Unit Penyertaan sesegera mungkin paling lambat 7 (tujuh) hari bursa setelah formulir atau instruksi Permohonan Penjualan Kembali diterima oleh Bank Kustodian.



## 1. Karakteristik Syariah Berimbang

### 1. Batasan Investasi

Danareksa Syariah Berimbang tidak akan membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang jenis dan ruang lingkup kegiatan usahanya tidak sesuai dengan prinsip Syariah Islam, yaitu perusahaan yang memproduksi, memakai atau memberikan jasa-jasa yang tidak sesuai dengan Syariah Islam.

### 2. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan arahan kegiatan manajer investasi agar senantiasa sesuai dengan Syariah Islam.

### 3. Tata Cara Investasi

Investasi dalam Danareksa Syariah Berimbang dilakukan dengan menghindari *gharar* (risiko yang tidak wajar) dan *maysir* (bersifat judi).

### 4. Penyisihan Pendapatan

Pendapatan yang tidak sesuai dengan Syariah Islam harus disisihkan dan akan dikeluarkan dari hasil investasi Syariah Berimbang dalam bentuk shadaqah. Penyaluran shadaqah ini akan diaudit dalam laporan keuangan.

### 5. Penyaluran Zakat *Maal*

Manajer investasi menawarkan jasa untuk memotong dan menyalurkan zakat *maal* para pemegang unit penyertaan.

## B. Analisis Data

### 1. Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2014

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2014.

**Tabel 4.1**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD**  
**Periode 2011-2014**

NO.	TAHUN	BULAN	NILAI TUKAR RUPIAH
1	2011	Januari	Rp. 9.057
2		Febuari	Rp. 8.823
3		Maret	Rp. 8.709
4		April	Rp. 8.574
5		Mei	Rp. 8.537
6		Juni	Rp. 8.623
7		Juli	Rp. 8.508
8		Agustus	Rp. 8.578
9		September	Rp. 8.823
10		Oktober	Rp. 8.835
11		November	Rp. 9.170
12		Desember	Rp. 9.068
13	2012	Januari	Rp. 9.000
14		Febuari	Rp. 9.085
15		Maret	Rp. 9.180
16		April	Rp. 9.190
17		Mei	Rp. 9.565
18		Juni	Rp. 9.480
19		Juli	Rp. 9.485
20		Agustus	Rp. 9.573
21		September	Rp. 9.590
22		Oktober	Rp. 9.615
23		November	Rp. 9.605
24		Desember	Rp. 9.670

25	2013	Januari	Rp. 9.698
26		Febuari	Rp. 9.667
27		Maret	Rp. 9.719
28		April	Rp. 9.722
29		Mei	Rp. 9.802
30		Juni	Rp. 9.929
31		Juli	Rp. 10.278
32		Agustus	Rp. 10.924
33		September	Rp. 11.613
34		Oktober	Rp. 11.161
35		November	Rp. 11.977
36		Desember	Rp. 12.189
37	2014	Januari	Rp. 12.226
38		Febuari	Rp. 11.634
39		Maret	Rp. 11.404
40		April	Rp. 11.532
41		Mei	Rp. 11.611
42		Juni	Rp. 11.969
43		Juli	Rp. 11.561
44		Agustus	Rp. 11.717
45		September	Rp. 12.212
46		Oktober	Rp. 12.082
47		November	Rp. 12.196
48		Desember	Rp. 12.440

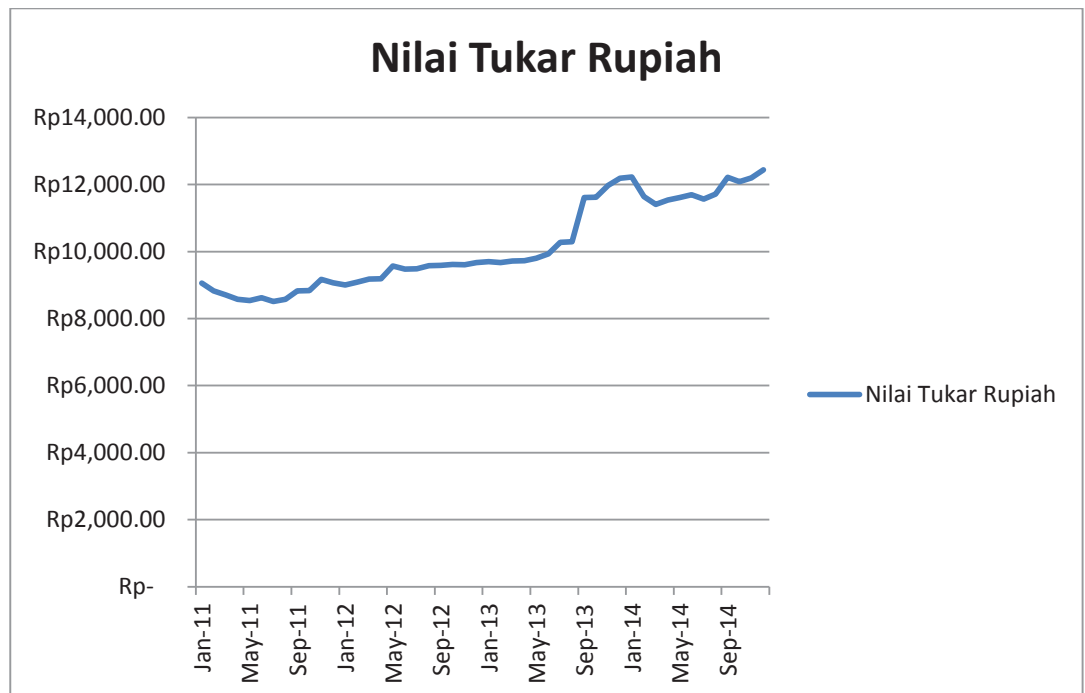
Sumber: Data Sekunder, Laporan Kebijakan Moneter

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai tukar rupiah cenderung mengalami fluktuatif. Awal tahun 2011 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.057, walaupun sempat mengalami penguatan pada bulan April Rp. 8.574. Namun pada tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap dolar terus mengalami pelemahan sebesar Rp 9.670 hingga bulan desember tahun 2013 sebesar Rp 12.189. Pada bulan Maret 2014 nilai tukar rupiah mengalami penguatan hingga Rp.11.404 dan kembali lagi mengalami pelemahan sebesar Rp. 12.440.

Grafik mengenai perkembangan nilai tukar rupiah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**

**Nilai Tukar Rupiah terhadap USD**



Sumber : data diolah

Dapat terlihat pada Gambar 4.1 diatas, bahwa dari tahun ketahun, nilai tukar rupiah mengalami trend yang fluktuatif selama periode penelitian. Hingga tahun 2014 nilai tukar rupiah mengalami pergerakan yang relatif tinggi sehingga nilai tukar melemah, hal ini disebabkan oleh peningkatan dari apresiasi mata uang USD, sejalan dengan normalisasi kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat “The Fed” yang memberikan tekanan pelemahan terhadap hampir semua mata uang dunia, termasuk

Rupiah. Dibandingkan dengan mata uang negara-negara lain, tingkat depresiasi Rupiah termasuk relatif rendah ditahun 2014.<sup>62</sup>

## 2. Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Tahun 2011-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Nilai Aktiva Bersih Per Unit Danareksa syariah Berimbang dari bulan januari 2011 sampai dengan bulan desember 2014.

**Tabel 4.2**  
**NAB/Unit Danareksa Syariah Berimbang**

NO.	TAHUN	BULAN	NAB/Unit
1	2011	Januari	Rp. 4,156.99
2		Febuari	Rp. 4,399.35
3		Maret	Rp. 4,560.83
4		April	Rp. 4,715.49
5		Mei	Rp. 4,703.03
6		Juni	Rp. 4,754.76
7		Juli	Rp. 5,080.06
8		Agustus	Rp. 4,858.50
9		September	Rp. 4,618.62
10		Oktober	Rp. 4,968.68
11		November	Rp. 4,755.82
12		Desember	Rp. 4, 894.54
13	2012	Januari	Rp. 5,049.74
14		Febuari	Rp. 5,092.02
15		Maret	Rp. 5,304.25
16		April	Rp. 5,238.88
17		Mei	Rp. 5,010.42
18		Juni	Rp. 5,020.45
19		Juli	Rp. 5,237.22
20		Agustus	Rp. 5,179.77
21		September	Rp. 5,426.22

<sup>62</sup> Pt. danareksa investment : Sinergi untuk pertumbuhan berkesinambungan, dalam <http://www.danareksaonline.com>., diakses 11 agustus 2015

22		Oktober	Rp. 5,535.93
23		November	Rp. 5,467.66
24		Desember	Rp. 5,476.18
25	2013	Januari	Rp. 5,483.87
26		Febuari	Rp. 5,067.05
27		Maret	Rp. 5,985.04
28		April	Rp. 6,055.66
29		Mei	Rp. 6,254.95
30		Juni	Rp. 5,984.22
31		Juli	Rp. 5,583.52
32		Agustus	Rp. 5,108.33
33		September	Rp. 5,206.91
34		Oktober	Rp. 5,343.18
35		November	Rp. 4,995.41
36		Desember	Rp. 4,954.28
37	2014	Januari	Rp. 5,073.96
38		Febuari	Rp. 5,190.51
39		Maret	Rp. 5,306.14
40		April	Rp. 5,431.70
41		Mei	Rp. 5,486.48
42		Juni	Rp. 5,475.05
43		Juli	Rp. 5,699.22
44		Agustus	Rp. 5,670.85
45		September	Rp. 5,619.01
46		Oktober	Rp. 5,597.27
47		November	Rp. 5,700.36
48		Desember	Rp. 5,702.80

Sumber: Data Sekunder, Laporan Kinerja Danareksa  
Syariah Berimbang PT Danareksa Invesment

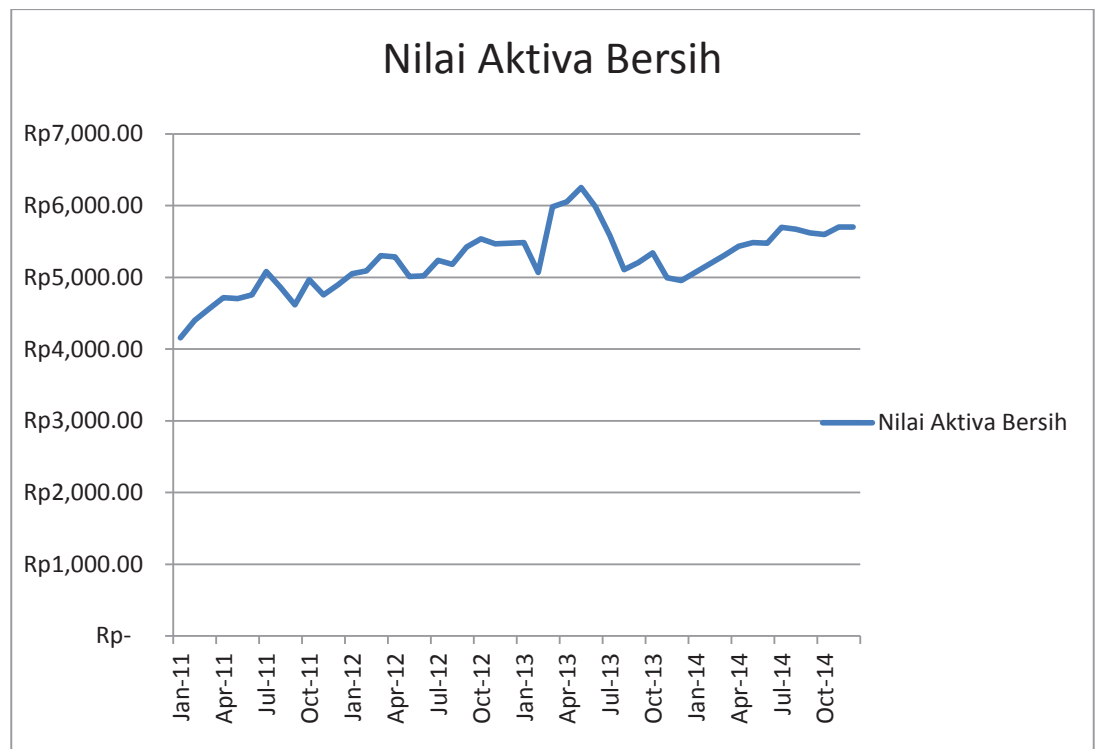
Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2011 NAB/Unit Danareksa semakin meningkat, dimana pada bulan januari mencapai 4, 415.16 dan mengalami peningkatan pada bulan juni mencapai Rp 5,080.06 hingga akhir bulan mengalami penurunan kembali mencapai Rp 4,894.54 Pada periode selanjutnya NAB/unit mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 bulan januari NAB/unit Rp. 5,049.74

kemudian turun pada bulan mei 5,010.42 dan naik kembali pada bulan oktober 2012 mencapai Rp 5,535.93. Pada bulan mei 2013 mengalami peningkatan mencapai Rp. 6,254.95 namun NAB/unit kembali menurun kembali hingga pada akhir tahun 2013 mencapai Rp 4,954.28 dan pada awal bulan 2014 semakin meningkat dari bulan januari mencapai Rp. 5,073.96 hingga akhir tahun mencapai Rp. 5,702.80.

Grafik mengenai perkembangan nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang dapat dilihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2**

**NAB Danareksa Syariah Berimbang**



Sumber : data diolah

Dapat terlihat gambar 4.2 diatas bahwa, dari tahun ke tahun NAB Danareksa Syariah Berimbang mengalami trend yang meningkat selama periode penelitian. Hingga mencapai nilai tertinggi pada mei 2013 dan kembali mengalami penurunan pada bulan desember 2013. Pada bulan September 2014 NAB danareksa syariah berimbang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pengaruh makroekonomi Indonesia yang baik, dan mendorong laju indeks inflasi dan perbaikan penguatan nilai tukar rupiah selama kuartal ketiga. Dari faktor ekonomi global, hal yang paling dicermati adalah kebijakan stimulus The Fed yang berakhir pada bulan oktober. Serta data data makro ekonomi Amerika seperti PDB, tingka pengangguran, dan sektor rumahan yang terus membaik mengkonfirmasi pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang sesuai harapan. Pada bulan Desember 2014 kembali mengalami penguatan yang diakibatkan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM dibulan November sehingga mendorong kepercayaan investor asing untuk masuk kembali kepasar saham Indonesia.<sup>63</sup>

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum analisis regresi linier sederhana, maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi berdistribusi normal, serta tidak terdapat heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

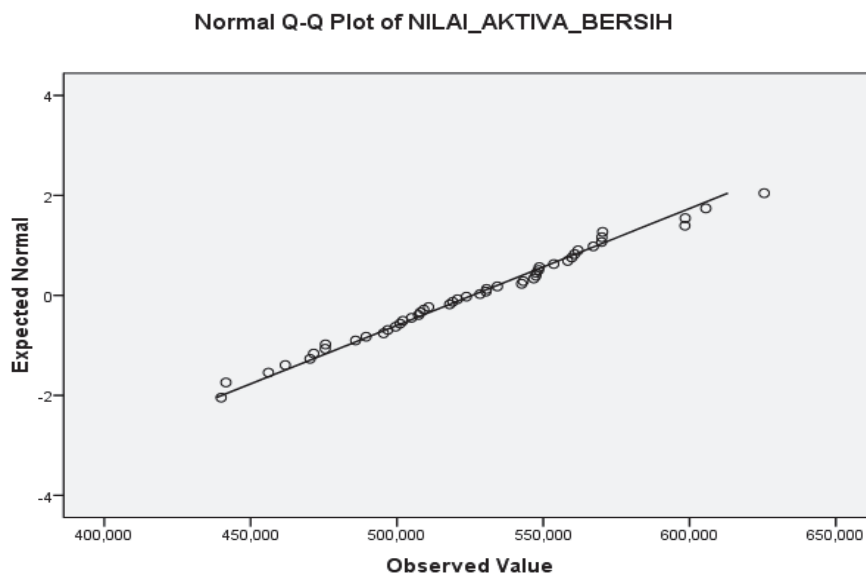
<sup>63</sup>Pt. danareksa investment : Laporan Kinerja Bulanan Danareksa Syariah Berimbang, dalam <http://www.danareksaonline.com>., diakses 11 agustus 2015



### a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas data digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plots. Pada normalitas data dengan normal P-Plot, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>64</sup>

**Gambar 4.3**



**Sumber: *Output SPSS***

---

<sup>64</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2005), hlm. 51

Dari gambar 4.3, pada grafik normal P-Plot dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model penelitian ini berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik cenderung menyesatkan karena secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping menggunakan uji grafik juga dilengkapi uji statistik. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NILAI_TUKAR _RUPIAH	NILAI_AKTIVA_BE RSIH
N		48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	10158.4583	525676.6667
	Std. Deviation	1302.99173	42737.08413
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.071
	Positive	.215	.065
	Negative	-.146	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.486	.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024	.970

a. Test distribution is Normal.

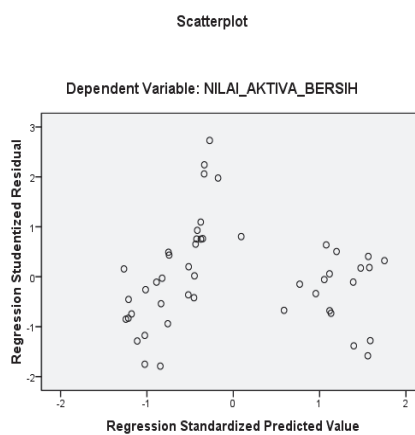
**Sumber: Output SPSS**

Dari tabel 4.3 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.491 dan tingkat signifikan adalah 0.970 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas dan hal ini konsisten dengan hasil uji grafik yang dilakukan sebelumnya.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dimana penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



**Sumber : Output SPSS**

Dari grafik *Scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah titik origin pada sumbu X dan Y yang berarti pada persamaan regresi ini terjadi homokedatisitas dan tidak ada masalah heterokedatisitas.

#### 4. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	380406.492	44565.565		8.536	.000		
	nilai_tukar_rupiah	14.300	4.352	.0436	3.286	.022	1.000	1.000

a. Dependent Variable: nilai\_aktiva\_bersih

**Sumber: Output SPSS**

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana pada tabel 4.4, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = 380406.492 + 14.300 X(\text{Nilai Tukar Rupiah})$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 380406.492. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai tukar rupiah (X) sama dengan nol (0), maka total NAB Danareksa Syariah Berimbang (Y) adalah sebesar 380406.492
2. Koefisien variabel nilai tukar rupiah (X) adalah sebesar 14.300 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah (apresiasi) sebesar Rp 1 akan menurunkan NAB Danareksa Syariah Berimbang sebesar 14.300

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *R square* menunjukkan besarnya pengaruh yang nyata antara variabel independen yaitu nilai tukar rupiah (X) terhadap variabel dependen yaitu NAB Danareksa Syariah Berimbang (Y). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.172	38876.92641	.300

a. Predictors: (Constant), NILAI\_TUKAR\_RUPIAH

b. Dependent Variable: NILAI\_AKTIVA\_BERSIH

**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan tabel 4.5 besarnya  $R$  square ( $R_2$ ) adalah 0,190. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan variabel nilai tukar rupiah dalam menerangkan variabel NAB Danareksa Syariah Berimbang sebesar 19%, sisanya sebesar 81% (100%-81%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang di analisis.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t dan Signifiukansi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara varriabel independen (X) terhadap dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji statistik t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	380406.492	44565.565		8.536	.000		
	nilai_tukar_rupiah	14.300	4.352	.0436	3.286	.022	1.000	1.000

a. Dependent Variable: nilai\_aktiva\_bersih

**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat diketahui arah regresi dan signifikansinya. Berikut ini akan dijelaskan uji t dari variabel:

1. Ha: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap NAB per unit Danareksa Syariah Berimbang.

Dari tabel diketahui bahwa nilai *Unstandardized coefficients* sebesar 14.300 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen, dengan  $df = 48-1-1 = 46$  dan  $\alpha = 0.05$ , maka didapat t tabel sebesar 2.013. Dari tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung 3.286 lebih besar dari nilai t tabel 2.013 ( $3.286 > 2.013$ ), dengan nilai signifikansi untuk nilai tukar rupiah adalah 0.022 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai tukar rupiah terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak**.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang. Diketahui nilai t hitung sebesar 3.286 sementara nilai t tabel adalah 2.013 ( $3.286 > 2.013$ ) dan tingkat signifikansi untuk nilai tukar rupiah adalah 0.022 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar Rp 1 akan menaikkan NAB Danareksa Syariah Berimbang sebesar Rp 14.300. Penguatan nilai tukar rupiah dapat berdampak positif bagi perusahaan yang berorientasi impor. Sehingga pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang akan mencatat sahamnya di

pasar modal. Hal ini akan berdampak positif bagi investasi portofolio sehingga akan meningkatkan investasi dari Danareksa Syariah Berimbang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan penelitian Arisandi (2009) sebelumnya bahwa ada hubungan positif antara variabel Nilai Tukar Rupiah dengan NAB Reksadana Syariah yang artinya jika nilai tukar rupiah menguat, maka masyarakat melalui manajer investasi akan menginvestasikan dananya kedalam Danareksa Syariah Berimbang, sehingga NAB/UP atau investor pun meningkat. Meningkatnya NAB/UP akan meningkatkan NAB Danareksa Syariah Berimbang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang, dapat dilihat dari hasil regresi terhadap perkembangan NAB Danareksa Syariah Berimbang dari 48 bulan yang menjadi sampel dalam periode pengamatan tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang. Hal ini ditunjukkan dengan  $t$  hitung ( $3.286$ )  $>$   $t$  tabel ( $2.013$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah dengan NAB Danareksa Syariah Berimbang.

#### **B. Saran**

Bagi pihak lain, dapat menjadi bahan rujukan dalam berinvestasi dengan memperhatikan perubahan dalam perekonomian khususnya perubahan Nilai Tukar Rupiah. Kemudian, bagi peneliti hendaknya dapat membandingkan Reksaadana syariah dengan NAB dari manajer investasi lainnya yang ada di Indonesia, dan menggunakan rentang waktu yang lebih lama, serta menggunakan lebih dari satu variabel dan variabel makroekonomi lainnya untuk mengembangkan teori sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.